

BAB 1

PENDAHULUAN

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Pembangunan nasional di segala bidang memerlukan pembiayaan dan investasi yang cukup besar. Dengan demikian saat ini lembaga keuangan khususnya industri perbankan sangat penting dan strategis peran serta masyarakat dalam pembiayaan pembangunan dapat ditingkatkan, yang pada akhirnya kemandirian bangsa akan lebih terwujud. Untuk itulah maka upaya pengembangan pasar modal dan lembaga keuangan bank menjadi sebuah tuntutan penting kebutuhan pembangunan pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Bank memiliki fungsi yaitu menarik uang dari masyarakat dan menyalurkan kepada masyarakat (Thomas Suyatno, 1998:1). Kinerja merupakan terjemahan dari *performance*. *Performance* berdasarkan kamus bisnis dan manajemen adalah hasil nyata yang dicapai, kadang-kadang dipergunakan untuk menunjukkan dicapainya hasil yang positif (Amin Wijaya Tunggal, 1995:63). Oleh karena itu setiap unit usaha akan selalu mengukur dan memiliki kinerja usahanya agar diketahui tingkat hasil nyata yang dapat dicapai dalam unit tersebut dalam kurun waktu tertentu.

Oleh karena bank berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan atau lembaga intermediasi keuangan, maka faktor “kepercayaan” dari

masyarakat (nasabah ataupun debitor) merupakan faktor yang utama dalam menjalankan bisnis perbankan. Pihak bank dituntut untuk selalu berusaha menjaga kepercayaan masyarakat karena kepercayaan masyarakat merupakan modal utama keberhasilan suatu bank, tanpa kepercayaan masyarakat maka sangat mustahil bagi suatu bank untuk dapat tumbuh dan berkembang.

Kemampuan suatu perusahaan untuk melakukan aktifitasnya dengan efisien dengan adanya tuntutan untuk terus tumbuh serta berkembang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, tidak jarang mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada suatu pilihan untuk terus mengembangkan aktifitas bisnisnya dengan melakukan perluasan usaha internal maupun usaha eksternal melalui merger ataupun mengakuisisi perusahaan lain.

Penerapan akuisisi ini merupakan salah satu alternatif strategi dibanding membangun perusahaan baru yang tidak hanya membutuhkan dana yang relatif besar dan waktu yang lama serta faktor resiko kegagalan yang cukup tinggi. Faktor sinergi juga merupakan faktor yang penting dalam suatu akuisisi.

Akuisisi merupakan suatu strategi pengembangan usaha oleh manajemen dengan melakukan pembelian terhadap aktiva ataupun saham perusahaan lain untuk mendapatkan sinergi, efisiensi, skala ekonomis dan diversifikasi yang pada akhirnya dapat diperoleh kinerja keuangan perusahaan yang lebih kuat dan lebih aman. Bila semua tujuan tersebut

dapat dicapai maka perusahaan akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri, baik dalam diversifikasi maupun dalam menetapkan strategi dalam menghadapi perubahan lingkungan pada umumnya seperti globalisasi.

Kegiatan akuisisi di Indonesia berlangsung sekitar tahun 1989 kebanyakan akuisisi terjadi pada perusahaan yang berada dalam satu grup. Menurut lembaga riset Sigma (editor, No.49 thn V/29 Agustus 1992), sejak tahun 1989 hingga tahun 1992 terjadi 79 kali transaksi akuisisi yang melibatkan lebih kurang 55 perusahaan publik di mana pada tahun 1989 terjadi hanya 5 kali dengan transaksi sebesar Rp 83 miliar, tahun 1990 terjadi sebanyak 13 kali dengan transaksi akuisisi sebesar Rp 111 Miliar, tahun 1991 bertambah menjadi 29 kali dengan transaksi sebesar Rp 2,3 Triliun dan pada tahun 1992 dalam waktu sampai bulan Agustus terjadi aktivitas akuisisi sebanyak 32 kali dengan transaksi lebih dari Rp 3 Triliun.

Jumlah bank yang besar menimbulkan persaingan yang sangat ketat baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana. Dalam rangka pengawasan industri perbankan berbagai kebijakan baru telah digulirkan oleh Bank Indonesia berupa penerapan *Prudential Banking Systems*, antara lain menyangkut ketentuan tentang *Capital Adequacy Ratio* serta *Legal Lending Limit* disamping itu, Bank Indonesia juga berkali-kali memberikan himbauan agar bank-bank yang menghadapi kendala

permodalan maupun manajemen untuk melakukan *merger*. Sedangkan dalam kondisi krisis di Indonesia sejak akhir bulan Juli 1997 perbankan mengalami kesulitan likuiditas sehingga bank menaikkan suku bunga pinjamannya agar dapat menarik dana untuk menutupi likuiditas. Tingginya nilai suku bunga pinjaman yang mencapai 65% per tahun, pada saat itu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup usaha yang sebagian besar modalnya dari kredit bank karena tidak mampu membayar kewajibannya, karena tingginya tingkat suku bunga.

Pada waktu krisis moneter yang pada akhirnya menjadi krisis perbankan juga melanda negara Indonesia, banyak industri seperti industri perbankan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta mengalami kerugian akibat perubahan nilai tukar, peningkatan suku bunga kredit tetapi kegiatan akuisisi masih terjadi, seperti pada bank milik pemerintah yang dimerjer menjadi bank Mandiri yang merupakan gabungan 4 bank milik pemerintah dan juga bank Permata.

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* akan sangat diperlukan bahkan diwajibkan untuk melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik, termasuk dalam hal ini adalah industri perbankan yang telah menjadi perusahaan publik dan *listed* di Bursa Efek Jakarta. Penilaian dan pengukuran kinerja terhadap sebuah badan usaha yang telah *go public* sangat penting bagi para manajer (manajemen), para investor atau calon investor, pemerintah, masyarakat bisnis maupun lembaga-lembaga yang

terkait. Manajemen sangat memerlukan hasil pengukuran dan penilaian terhadap kinerja unit bisnisnya, yaitu untuk memastikan tingkat ukuran keberhasilan para manajer dan sekaligus sebagai evaluasi penyusunan perencanaan strategik maupun operasional pada masa selanjutnya.

Bagi investor atau calon investor yang akan menginvestasikan dananya melalui pasar modal akan membeli saham-saham yang mempunyai prestasi baik, prestasi baik dapat tercermin dari kinerja keuangan perusahaan. Bagi investor tidak terlalu mementingkan dengan jumlah aktivitas akuisisi yang dilakukan oleh suatu perusahaan tetapi yang terpenting bahwa setelah akuisisi diharapkan kinerja perusahaan akan menjadi lebih baik dari sebelum melakukan akuisisi.

Selama akuisisi dilakukan atas dasar memperoleh sinergi maka tindakan tersebut diharapkan akan meningkatkan kinerja perusahaan sehingga akan meningkatkan jumlah permintaan saham perusahaan tersebut selanjutnya akan mempengaruhi naiknya harga saham. Peningkatan harga saham akan menambah nilai perusahaan (*Value of the firm*) yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan.

Berdasar uraian pendahuluan di atas maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Industri Perbankan Sebelum dan Sesudah Di Akuisisi Di Bursa Efek Jakarta".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan seperti diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan industri perbankan sebelum dan sesudah diakuisisi ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan rumusan masalah maka tujuan penelitian yang ingin di capai yaitu .

Untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan industri perbankan sebelum dan sesudah diakuisisi terjadi dan perkembangan kinerja keuangan sesudah melakukan akuisisi.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan ilmu manajemen khususnya manajemen keuangan.
2. Bagi pihak lainnya berhubungan dengan pengambilan keputusan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam bidang

keuangan di masa yang akan datang khususnya bidang perbankan yang akan melakukan akuisisi.

3. Dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia perbankan.
4. Memberikan sumbangan pemikiran yang dapat membantu manajemen untuk lebih mendalami tentang pengembangan usaha setelah melakukan akuisisi dalam rangka memenuhi tujuan perusahaan.
5. Memberikan gambaran mengenai analisis kinerja keuangan sebagai alat pemecahan di dalam langkah dan kebijaksanaan untuk merencanakan investasi.